



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Syaib Nasution (2018)

ABSTRAK

: Problematika Ijab Kabul Melalui Media Komunikasi Kontemporer Perspektif Empat Mazhab

Perkawinan menurut hukum Islam adalah suatu akad yang sangat kuat atau *muhsaaqan ghalidzha* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah, Sah tidaknya sebuah perkawinan tergantung dari akad atau ijab dan kabul yang diikrarkan, dengan perkembangan teknologi di era digital sekarang ini yang semakin canggih tidak tertutup kemungkinan pelaksanaan akad nikah (ijab kabul) akan bergeser dari yang biasanya dilakukan calon suami, calon istri, wali dan dua orang saksi berkumpul dalam satu tempat, bisa saja karena alasan tertentu salah satu pihak yang dibutuhkan dalam prosesi akad nikah tidak bisa hadir, seperti tidak bisa cuti kerja bagi para pekerja luar negeri atau tidak bisa hadir dalam pelaksanaan akad nikah karena alasan tugas negara bagi seorang militer dan alasan-alasan lain. Cara yang terbaik adalah memanfaatkan kemajuan teknologi seperti menggunakan media telepon, *video call* dan *teleconference*.

Penelitian ini membahas bagaimana pelaksanaan ijab kabul menurut empat mazhab dan relevansinya di era modern serta bagaimana keabsahan pelaksanaan akad nikah menggunakan alat komunikasi modern ditinjau dari hukum Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, metode *library research* (penelitian pustaka) yaitu penelitian yang menggunakan fasilitas pustaka seperti buku, kitab, majalah dan artikel.

Berdasarkan penelusuran data yang telah dilakukan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa golongan Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah lebih condong tidak membolehkan pelaksanaan ijab kabul menggunakan media komunikasi modern. Karena mereka berpendapat bahwa pelaksanaan akad nikah itu seharusnya dilakukan dalam satu majelis dan satu waktu. Di mana semua pihak-pihak yang terlibat dalam prosesi akad nikah tersebut dapat berkumpul dalam satu tempat, sehingga semua pihak bisa melihat, mendengarkan secara langsung. Namun akad nikah dengan menggunakan media komunikasi modern dilaksanakan bukan dalam satu tempat. Sedangkan golongan Hanafiyah lebih condong membolehkan akad nikah menggunakan media komunikasi modern. Disebabkan mereka memahami persyaratan pelaksanaan ijab kabul yang harus dilakukan dalam satu majelis itu bukan hanya dalam arti satu tempat melainkan termasuk harus dalam satu waktu. Pelaksanaan ijab kabul menggunakan media komunikasi modern seperti telepon, *video call* dan *teleconference* dilakukan dalam satu waktu (saat yang bersamaan. Inilah yang menjadi alasan golongan Hanafiyah membolehkan akad nikah menggunakan media komunikasi modern.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

شعيب ناسوتيون (2018) : مشكلة الإيجاب والقبول من خلال وسائل الإعلام المعاصرة من منظور المذاهب الأربعة.

الزواج وفقا للشريعة الإسلامية هو عقد قوي جدًا أو ميثاقا غليظا للإطاعة على أوامر الله، وأداءه عبادة، فصحة الزواج تعتمد على عقد الإيجاب أو القبول والوعود التي يتم التعبير عنها، ومع تطور التكنولوجيا في العصر الرقمي (الحديث) الذي يزداد فيه تطوراً، وليس من المحتمل أن يكون تنفيذ حفل عقد الزواج (الإيجاب والقبول) خارجا من عاداته كأن ينتقل من ما عادة ما يتم فعله الزوج المرتقب والزوجة والوصي أو الولي وشاهدين مجتمعين في مكان واحد، يمكن أن يكون السبب عدم إمكانية حضور أحد الأطراف في عملية عقد الزواج (الإيجاب والقبول)، مثل عدم القدرة على ترك العمل لمن يعمل خارج البلاد أو غير قادر على الحضور في تنفيذ عقد الزواج لسبب وظائف الدولة ولسبب عسكري وغيرها. فأفضل طريقة هي الاستفادة من التطورات التكنولوجية مثل استخدام وسائل الاتصال الهاتفية ومكالمات الفيديو والمؤتمرات عن بعد. تناقش هذه الدراسة كيفية تطبيق الإيجاب والقبول وفقا لمنظور أئمة المذاهب الأربعة وأهميتها في العصر الحديث وكيفية صلاحية تنفيذها باستخدام وسائل الاتصال الحديثة في الشريعة الإسلامية. إن طريقة البحث المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة البحث المكتبي (الدراسة المكتبية) وهي الدراسة التي تستخدم مرافق المكتبة مثل الكتب والمجلات والمقالات. استناداً إلى عمليات البحث عن البيانات التي أحررت، يمكن استنتاج هذه الدراسة أن جماعات المالكية، والشافعية والحنابلة أكثر ميلاً لعدم السماح والقبول بتنفيذ الإيجاب والقبول باستخدام وسائل الاتصال الحديثة. لأنهم يرون أن تنفيذ عقد الزواج يجب أن يتم في جمعية واحدة ومرة واحدة. حيث يمكن لجميع الأطراف المشاركة في عملية عقد الزواج، ويقصد بذلك التجمع في مكان واحد، بحيث يمكن لجميع الأطراف المشاهدة والاستماع مباشرة. لكن عقد الزواج باستخدام وسائل الاتصال الحديثة لا يتم تطبيقه في مكان واحد. وفي حين أن مجموعة الحنفية أكثر ميلاً للسماح لعقد الزواج باستخدام وسائل الاتصال الحديثة. لأنهم يفهمون متطلبات تنفيذ تصريح الإيجاب والقبول الذي يجب القيام به في جمعية واحدة، ليس فقط بمعنى مكان واحد، ولكن بما في ذلك واحد في كل مرة. ويتم تنفيذ الميزات باستخدام وسائل الإعلام الحديثة مثل الهواتف والمكالمات المرئية والمؤتمرات عبر الهاتف في وقت واحد (في نفس الوقت) وهذا هو السبب الذي يجعل مجموعة الحنفية تسمح لعقد الزواج باستخدام وسائل الاتصال الحديثة.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Syuaib Nasution (2018): The Problems of *Ijab Kabul* through Contemporary Communication Media in the Perspectives of Four Schools of Thought

Marriage according to Islamic law is a very strong contract or *mitsaaqan ghalidzha* to obey God's command and to perform it is worship. The legitimacy of a marriage depends on the contract or *ijab* and *kabul* vowed. With the development of technology in the digital era (modern) which are increasingly sophisticated, the implementation of *ijab* and *kabul* is likely to be shifted from the common practice. Prospective husband, wife, guardian and two witnesses gathered in one place, could be because one of the parties in the procession of *ijab* and *kabul* cannot attend for the reason, such as cannot leave work for the workers abroad or cannot attend in the ceremony because the reason for the duty of the state for a military and other reasons. The best way is to take advantage of advances in technology such as using media of phone, video calls, and teleconferences.

This study discusses how is the implementation of *ijab kabul* according to the four schools of thought and its relevance in the modern era, as well as how is the validity of the implementation of the marriage agreement using modern communication tools in terms of Islamic law. The research method used in this study is library research, which is research that uses library facilities such as books, books, magazines, and articles.

Based on the data tracking, the results of this study conclude that *Malikiyah*, *Syafi'iyah*, and *Hanabilah* tend not to allow the implementation of *ijab* and *kabul* using modern communication media because they believe that the implementation of the marriage contract should be done in one assembly and one time so that all parties can see and listen directly. While the *Hanafiyah* group is more inclined to allow the marriage ceremony using modern communication media because they understand the requirements of the implementation of *ijab* and *kabul* which must be done in one assembly that not only in the sense of one place but also in one time. The implementation of *ijab* and *kabul* using modern communication media such as telephone, video call, and teleconference is done at one time (at the same time). This is the reason for the *Hanafiyah* group to allow the marriage contract using modern communication media.